

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasidan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Palasari yang berada di Jalan Pangeran Sugih Nomor 23 Kelurahan Kotakulon Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. SDN Palasari berada di samping GOR Tadjimalela Sumedang. Penentuan SDN Palasari sebagai tempat penelitian karena setelah melakukan observasi, sekolah tersebut memiliki masalah yang harus diteliti. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa kelas III dalam keterampilan menulis menyusun paragraf masih rendah. Selain itu sarana dan prasarana di sekolah tersebut masih kurang memadai sehingga perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data awal dilakukan hari Rabu tanggal 2 Desember 2015 pada materi menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan di kelas III SDN Palasari Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Penelitian ini dilaksanakan dengan perkiraan waktu lamanya terhitung dari bulan Desember 2015 sampai bulan Juni 2016. Berikut merupakan pemaparan jadwal penelitian menyusun paragraf di kelas III SDN Palasari.

Penyusunan proposal perencanaan penelitian dilakukan pada bulan Desember 2015, yang selanjutnya dilakukan seminar pada minggu pertama bulan Januari 2016. Perbaikan hasil seminar proposal dilakukan pada minggu kedua bulan Januari 2016. Selanjutnya kegiatan bimbingan dan revisi dilakukan pada minggu akhir bulan Februari hingga minggu kedua bulan Juni 2016. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan rentang waktu satu bulan dimulai dari awal bulan Mei hingga minggu akhir bulan Mei 2016. Kegiatan pengolahan dan analisis data hasil penelitian dilaksanakan pada minggu pertama bulan Mei hingga minggu kedua bulan Juni 2016. Kegiatan penyusunan dan revisi skripsi dilakukan dari mulai minggu keempat bulan Februari hingga minggu kedua bulan Juni 2016. Serta sidang skripsi dilaksanakan pada minggu keempat bulan Juni 2016.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas III SDN Palasari Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yang berjumlah 28 orang, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 17 orang. Siswa kelas III SDN Palasari dijadikan sebagai subjek penelitian karena pada saat melakukan observasi di kelas tersebut ditemukan masalah dalam pembelajaran mengenai menyusun paragraf. Dari 28 orang siswa yang menjadi subjek penelitian hanya 1 orang siswa yang dapat mencapai standar KKM yang telah ditetapkan yaitu 75, dan 27 orang siswa belum mampu mencapainya. Berikut ini merupakan tabel daftar siswa-siswi yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 3.1 Daftar Subjek Penelitian

No.	Siswa Laki-laki	No.	Siswa Perempuan
1	Adam Darmawan	1	Cindi Amelia Azzah
2	Billy Andika Pratama	2	Dinda Berliana Inggri
3	Dafit Suhendar	3	Linda Anggraeni Kusnadi
4	M. Irsyad Rahmansyah	4	Nabila Erke Putri
5	M. Rizky Fadhil M	5	Nurfadilah Hakim
6	M. Zaky Nurhuwaida	6	Rini Yulianti Agustini
7	Rangga Fahmi Aprian	7	Risma Puspa Juliani
8	Reyhan Fahrezi	8	Sientia Fatma Nur
9	Rizal Saepudin	9	Silvi Fitriana
10	Tito Nurikhsan	10	Tiara Putri Labibah
11	Elvandra Maruli Sulaeman	11	Wina Dwi Anggraeni
		12	Wulan Nurhandayani
		13	Yuni Apriyani
		14	Yuri Anggraeni
		15	Zalfaa Dwi Kamila
		16	Nafhania Keysa Nadirah
		17	Keyza Amanda Queenara

Permainan mengarang gotongroyong berbantuan kartu gambar seri merupakan tindakan perbaikan yang dilakukan sebagai solusi permasalahan siswa dalam menyusun paragraf.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan landasan teori sebagai acuan sehingga fokus penelitian sesuai dengan temuan di lapangan. Landasan teori dalam penelitian kualitatif dijadikan sebagai panduan dalam pembahasan hasil penelitian.

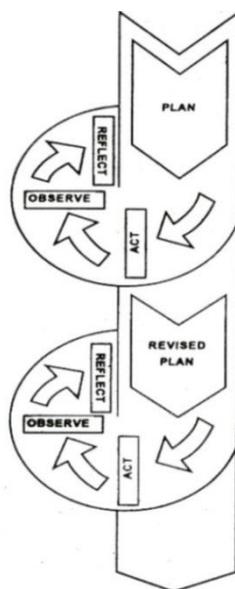
Metode penelitian yang digunakan adalah metode *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. Perbaikan yang dilakukan meliputi aktivitas siswa, kinerja guru, serta hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hanifah (2014, hlm. 1) yang menyatakan “penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai salahsatu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas”. Sedangkan menurut Hermawan. dkk. (2010, hlm. 87) “secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional”. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka metode penelitian yang digunakan adalah PTK.

Permasalahan yang ditemukan di kelas III SDN Palasari adalah rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan menyusun paragraf yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemampuan siswa kelas III yang masih rendah serta kinerja guru yang belum maksimal, oleh sebab itu dilakukan sebuah perbaikan melalui PTK. Tujuan dilaksanakan PTK adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas III SDN Palasari meliputi perbaikan terhadap kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta perbaikan terhadap kemampuan siswa pada saat mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dalam menyusun paragraf dapat meningkat.

2. Desain Penelitian

Dalam melakukan PTK, penelitian ini menggunakan desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian tersebut

memaparkan rangkaian beberapa komponen yang ada dalam satu siklus, jumlah siklus yang dilaksanakan bergantung pada masalah yang perlu diselesaikan.



**Gambar 3.1 Desain PTK Kemmis & Taggart
Wiriaatmadja (2007, hlm. 66)**

Dari bentuk bagan spiral Kemmis dan Taggart dapat dilihat bahwa siklus merupakan suatu putaran kegiatan refleksi diri yang dimulai dengan *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Perencanaan merupakan langkah pertama untuk menyusun rencana tindakan yang dilakukan. Tahapan selanjutnya yang tidak dapat dipisahkan adalah tahap pelaksanaan sekaligus tahap pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan setelah melaksanakan tindakan dijadikan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi dalam bentuk refleksi. Jika hasil yang diperoleh melalui refleksi siklus pertama menunjukkan pelaksanaan tindakan belum dapat menunjukkan hasil yang diharapkan, maka selanjutnya rencana disusun kembali dan dilaksanakan pada siklus kedua. Kegiatan tersebut terus dilakukan sampai hasil yang diharapkan dapat tercapai.

D. Prosedur Penelitian

PTK dalam model Kemmis & Taggart berupa suatu rangkaian komponen dalam siklus. Menurut Hanifah (2014, hlm. 53) menyatakan bahwa “model yang

dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi". Dalam melakukan penelitian, desain Kemmis dan Mc Taggart dikembangkan seperti berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan beberapa hal seperti:

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Palasari Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, serta wali kelas III.
- b. Melakukan wawancara dengan wali kelas III mengenai pembelajaran yang dirasakan masih memiliki permasalahan.
- c. Mempersiapkan alat pengumpul data berupa format observasi kinerja guru, catatan anekdot, lembar tes hasil belajar siswa, serta format wawancara.
- d. Melaksanakan observasi pada siswa kelas III dan wawancara kepada wali kelas untuk mendapatkan data awal berdasarkan hasil observasi tersebut.
- e. Setelah memperoleh data awal, penemuan beberapa masalah yang terjadi di kelas III selanjutnya diidentifikasi.
- f. Penelitian difokuskan pada permasalahan keterampilan menulis menyusun paragraf.
- g. Susunan rencana perbaikan untuk solusi permasalahan yang ditemukan dibuat, yaitu melalui permainan mengarang gotongroyong berbantuan kartu gambar seri.
- h. Mempersiapkan alat pengumpul data yang digunakan pada saat pelaksanaan tindakan seperti lembar penilaian perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru, lembar penilaian aktivitas siswa, lembar hasil belajar siswa, format pedoman wawancara guru, format pedoman wawancara siswa, serta lembar catatan lapangan.
- i. Merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan permainan mengarang gotongroyong berbantuan kartu gambar seri.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal

Apresepsi

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Ketua siswa memimpin doa.
- c. Guru memeriksa kehadiran siswa.
- d. Siswa dikondisikan untuk siap belajar.
- e. Siswa bersama guru menyanyikan lagu “Aku Anak Sehat”.
- f. Siswa melakukan tanya jawab bersama guru tentang materi yang sudah dipelajari disesuaikan dengan isi lagu.
- g. Siswa mendapat penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- h. Siswa diberikan motivasi sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Siswa mendapatkan penjelasan dari guru mengenai paragraf.
- b. Siswa mendapatkan dua potongan kertas dari guru, masing-masing bertuliskan contoh sebuah paragraf yang benar dan contoh yang bukan merupakan sebuah paragraf.
- c. Siswa diminta untuk memperhatikan dua potongan kertas tersebut.
- d. Siswa melakukan tanya jawab bersama guru menentukan contoh paragraf yang benar dari dua potongan kertas tersebut, dilihat dari bentuk dan cara penulisannya.
- e. Siswa mendapatkan penjelasan materi dari guru tentang huruf kapital dan tanda titik.
- f. Siswa melakukan tanya jawab bersama guru untuk mengidentifikasi penggunaan huruf kapital dan tanda titik dari kalimat-kalimat penyusun contoh paragraf yang benar.
- g. Siswa melakukan tanya jawab bersama guru untuk membetulkan penggunaan huruf kapital dan tanda titik dari kalimat-kalimat penyusun contoh yang bukan paragraf.
- h. Siswa mendapatkan penjelasan materi dari guru tentang gambar seri.
- i. Siswa melakukan tanya jawab bersama guru mengenai langkah membuat peta pikiran serta kalimat dari gambar seri.

Elaborasi

- a. Siswa dibagi ke dalam tujuh kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari empat orang siswa yang heterogen.
- b. Masing-masing kelompok siswa mendapatkan lembar kerja siswa (LKS) dari guru yang dikerjakan secara berkelompok.
- c. Masing-masing kelompok siswa diberi kesempatan oleh guru untuk memperhatikan dan menganalisis terlebih dahulu gambar seri yang ada dalam LKS.
- d. Siswa diberikan petunjuk oleh guru untuk mengisi LKS yang telah dibagikan adalah dengan permainan mengarang gotongroyong.
- e. Siswa mendapatkan penjelasan dari guru mengenai peraturan permainan mengarang gotongroyong. **(tahap pertama permainan)**
- f. Siswa melakukan permainan mengarang gotongroyong yang tahapannya terdapat dalam LKS.
- g. Masing-masing kelompok siswa mendapatkan satu kotak berisi empat buah kartu gambar seri berbeda warna. Masing-masing kertas tersebut berisi satu potong gambar seri, empat kolom peta pikiran, dan disertai pertanyaan bantuan. Dua kolom harus diisi siswa dengan melihat pertanyaan bantuan, dan dua kolom turunan untuk siswa membuat kalimat. **(tahap kedua)**
- h. Siswa secara serempak mengambil kartu gambar seri dari kotak kelompoknya. **(media kartu gambar seri)**
- i. Setiap siswa mengisi kartu gambar seri yang dipilihnya masing-masing. Pada tahap ini siswa diberi batasan waktu selama 30 menit.
- j. Kelompok siswa yang semua anggotanya sudah selesai mengisi mengangkat tangan dengan serentak untuk menerima dua surat ejaan huruf kapital dan tanda titik. **(tahap ketiga)**
- k. Setiap kelompok siswa dibagi menjadi dua pasang. Masing-masing pasangan bertugas mengoreksi ejaan kalimat yang dibuatnya sendiri pada kartu gambar seri berdasarkan surat ejaan yang diterimanya.
- l. Masing-masing pasangan siswa dalam kelompok bertukar surat ejaan dan mengoreksi kembali kalimat yang dibuat pada kartu gambar serinya. Siswa melakukan langkah penyuntingan sementara selama 10 menit.

- m. Semua anggota kelompok berdiskusi untuk menulis paragraf pada lembar LKS berdasarkan kalimat-kalimat dari kartu gambar seri masing-masing yang telah disusun sesuai urutan selama 30 menit.**(tahap keempat)**
- n. Setiap kelompok siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas secara bergiliran sesuai urutan tercepat dalam mengisi LKS, lalu menempelkan kertasnya di sekitar ruangan kelas.**(tahap kelima)**
- o. Setiap kelompok siswa dibimbing untuk memeriksa hasil diskusi kelompok lain yang ditempel di sekitar ruangan kelas. Setiap kelompok siswa memeriksa salahsatu hasil diskusi kelompok yang lain.**(tahap keenam)**

Konfirmasi

- a. Kelompok yang mendapat perolehan skor tertinggi mendapatkan hadiah dari guru.
- b. Siswa mendapat kata-kata pujian dari guru atas keaktifannya mengikuti pembelajaran.
- c. Siswa dibimbing guru untuk menggali pengalaman belajar yang telah dilakukannya.
- d. Siswa yang kurang terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran diberikan motivasi oleh guru.

Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengerjakan evaluasi pencapaian kompetensi untuk mengukur ketercapaian pemahaman tentang materi pembelajaran menyusun paragraf.
- b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran.
- c. Siswa mendapatkan tugas dari guru sebagai tindak lanjut.
- d. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

3. Tahap Observasi

Tahap pengamatan erat kaitannya dengan sebuah tindakan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan yang sebelumnya telah disusun, serta untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi setelah adanya tindakan. Pengamatan dilaksanakan pada awal hingga akhir pembelajaran dengan fokus pada kinerja guru dan aktivitas siswa. Alat yang digunakan pada saat melakukan proses pengamatan

berupa lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, catatan lapangan, dan alat dokumentasi lainnya yang dapat mendukung proses pengamatan dalam penelitian.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang dilaksanakan dalam PTK. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi harus segera dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tindakan yang dilakukan. Dalam tahapan ini dapat dilakukan proses wawancara kepada guru dan siswa. Selanjutnya jika hasil analisis dan hasil evaluasi masih perlu diadakan perubahan, maka langkah selanjutnya adalah merencanakan rancangan perubahan yang dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

E. Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian dibutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data baik data awal mau pun pada saat menerapkan metode permainan mengarang gotongroyongberbantuan kartu gambar seri. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang diperlukan selama penelitian dilaksanakan, sedangkan instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu upaya melakukan pengamatan menggunakan indera penglihatan untuk merekam segala peristiwa juga kegiatan tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Hanifah (2014, hlm. 65) berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas dan kinerja guru dalam pembelajaran”. Teknik observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan sejauh mana tindakan yang dilakukan terhadap rencana tindakan yang telah disusun sebagai bahan untuk merefleksi diri dalam merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya. Selain itu juga observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil yang diharapkan sebagai pengaruh dilaksanakannya suatu tindakan.

Observer merupakan orang yang melakukan observasi. *Observer* dapat membantu proses penelitian pada tahap melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Selain itu, *observer* dapat mencatat atau merekam seluruh aktivitas yang terjadi pada saat melakukan tindakan.

Pelaksanaan observasi PTK yang dilakukan di kelas III SDN Palasari ditujukan kepada guru dan siswa kelas III pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus. Observasi dilaksanakan melalui lembar observasi yang diisi skor penilaian oleh *observer*. Lembar observasi tersebut terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru, serta aktivitas siswa.

Aspek yang diamati pada lembar observasi perencanaan kinerja guru berupa penilaian terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan tersebut diberi skor sesuai kriteria yang dilaksanakan dengan rentang skor nol sampai tiga. Aspek yang diamati meliputi 15 aspek sehingga skor maksimalnya adalah 45.

Lembar observasi pelaksanaan kinerja guru berupa pemberian skor sesuai kriteria yang dilaksanakan guru dengan rentang skor nol sampai tiga pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang diamati adalah pada saat prapembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran. Aspek yang diamati berjumlah 21, sehingga skor maksimalnya 63.

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk menilai aktivitas siswa selama berlangsungnya siklus. Pengisian format aktivitas siswa yaitu dengan mengisi skor siswa secara individu pada tiga aspek yang telah ditentukan. Setiap aspek ditetapkan rentang skor nol sampai tiga, sehingga skor idealnya adalah sembilan. Aspek yang dinilai dalam lembar aktivitas siswa berupa penilaian terhadap beberapa sikap siswa seperti keaktifan, ketelitian, dan kerja sama.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan melakukan proses tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan sebuah informasi yang akurat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Denzin (dalam Wiriaatmadja,

2007, hlm. 117) yang menyatakan bahwa wawancara merupakan ‘pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu’. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru dan siswa dengan format wawancara terbuka sehingga memungkinkan adanya pertanyaan-pertanyaan tambahan pada saat melakukan kegiatan wawancara. Wawancara dilakukan setelah data dari lembar hasil observasi diperoleh. Format wawancara untuk guru berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menggali seberapa jauh pengaruh permainan gotongroyong dan media kartu gambar seri dalam membantu guru melaksanakan pembelajaran. Format wawancara untuk siswa berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menggali seberapa jauh pengaruh permainan gotongroyong dan media kartu gambar seri dalam membantu siswa mengikuti pembelajaran dan meningkatkan kemampuannya dalam menyusun paragraf.

c. Tes Hasil Belajar

Tes bersifat mengukur yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan atau soal dengan alternatif jawabannya memiliki standar jawaban yang sudah ditetapkan. Tes yang digunakan bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dari kemampuan awalnya hingga kemampuan pada saat berhentinya tindakan penelitian.

Dalam penelitian ini, tes hasil belajar yang digunakan adalah tes soal yang berisi pertanyaan jawaban singkat dan esai. Tes hasil belajar yang digunakan berupa tes tertulis pencapaian kompetensi, tes tersebut diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tes tersebut terdiri dari tiga soal, yaitu dua soal jawaban singkat mengenai aspek pengetahuan dan satu soal esai mengenai aspek keterampilan.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan teknik untuk mencatat informasi yang terjadi berhubungan dengan pelaksanaan tindakan. Perilaku-perilaku yang muncul diluar pedoman observasi dapat tertulis dalam catatan lapangan. Hasil catatan lapangan dapat dianalisis dan dijadikan sebuah refleksi. Hanifah (2014, hlm. 68) menyatakan bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang

didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif”.

2. Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan pada saat proses merekam data sebagai hasil pelaksanaan suatu tindakan pada saat pembelajaran, meliputi kinerja guru juga aktivitas siswa. Lembar observasi kinerja guru yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar perencanaan dan lembar pelaksanaan. Lembar perencanaan adalah untuk mengukur kemampuan guru merencanakan pembelajaran, sedangkan lembar pelaksanaan untuk mengukur kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Lembar observasi aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan sikap siswa setiap mengikuti pembelajaran, aspek yang diamati berupa keaktifan, ketelitian, dan kerja sama. Kegiatan observasi ini juga dibantu dengan alat perekam gambar, sehingga hasil rekaman dapat diputar ulang untuk memperoleh data yang akurat.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang dapat diajukan oleh pewawancara kepada narasumber mengenai kepentingan informasi yang ingin diperoleh. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara berisi beberapa pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kesan guru dan juga siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Selain itu pedoman wawancara dapat digunakan untuk melakukan validasi data.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka sehingga memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan tambahan yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa adalah untuk mengetahui seberapa jauh penerapan permainan gotongroyong dan kartu gambar seri dapat meningkatkan hasil pembelajaran di kelas, atau juga wawancara dapat dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai alasan tidak terlaksananya beberapa aspek pada lembar observasi.

c. Lembar Soal

Lembar soal berisi pertanyaan yang dapat berupa jawaban singkat, esai atau uraian, juga pilihan ganda. Lembar soal dalam penelitian ini berisi tiga buah

soal. Dua soal aspek pengetahuan tentang menyebutkan ejaan yang digunakan pada awal kalimat, serta ejaan yang digunakan pada akhir kalimat. Satu soal aspek keterampilan berisi perintah menyusun paragraf berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik.

d. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan berisi informasi kualitatif yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan. Lembar catatan pada penelitian ini diisi oleh *observer*, lembar catatan digunakan untuk menulis temuan-temuan data selama pembelajaran berlangsung yang tidak termasuk kedalam penilaian di lembar observasi kinerja guru dan juga aktivitas siswa. Dalam lembar catatan terdapat tiga kolom tabel, tabel tersebut diisi deskripsi kegiatan meliputi kegiatan awal pembelajaran, inti pembelajaran, hingga akhir pembelajaran. Untuk mengisi lembar catatan lapangan juga dibantu dengan alat perekam gambar, sehingga hasil rekaman dapat diputar ulang untuk memperoleh data yang akurat.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses untuk memperoleh data dari hasil penelitian yang siap untuk diolah. Data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data proses dan data hasil. Data proses didapat melalui lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar catatan lapangan, dan hasil wawancara. Sedangkan data hasil didapat melalui hasil tes belajar siswa. Berikut merupakan pemaparan teknik pengolahan data proses dan data hasil:

a. Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses dalam penelitian ini menggunakan empat instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar catatan lapangan, juga pedoman hasil wawancara.

Lembar observasi kinerja guru diolah dengan menyimpulkan data kedalam indikator pencapaian dari setiap aspek yang diamati. Aspek yang dinilai adalah perencanaan dan pelaksanaan. Rentang skor untuk setiap aspek adalah dari nol

sampai tiga. Setelah data hasil observasi kinerja guru didapat, langkah selanjutnya adalah mempersentasekan jumlah skor yang telah diperoleh melalui perhitungan:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Lembar observasi aktivitas siswa dapat digunakan untuk menilai aktivitas siswa selama berlangsungnya sebuah siklus. Pengisian format aktivitas siswa yaitu dengan mengisi skor siswa secara individu pada tiga aspek yang telah ditentukan. Setiap aspek ditetapkan rentang skor nol sampai tiga, sehingga skor idealnya adalah sembilan. Masing-masing aspek mempunyai kriteria penilaian sendiri. Dalam penelitian ini aspek yang dinilai adalah keaktifan, ketelitian, dan kerja sama.

Setelah siswa diberi skor dan diketahui jumlah skor seluruhnya, maka langkah selanjutnya adalah mempersentasekan jumlah skor tersebut dengan menggunakan perhitungan yang sama dengan persentase kinerja guru sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Selanjutnya adalah menafsirkan persentase skor yang diperoleh guru siswa ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Persentase Observasi Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa

Rentang Penilaian	Kriteria penilaian
81 % - 100%	Baik Sekali
61 % - 80%	Baik
41 % - 60%	Cukup
21 % - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Hanifah (2014, hlm. 80)

Lembar catatan lapangan dapat diolah untuk menambahkan data yang tidak terekam dalam acuan pedoman observasi, sedangkan pedoman hasil wawancara dianalisis dan diolah ke dalam bentuk deskripsi, kemudian dituangkan ke dalam lembar hasil wawancara.

b. Pengolahan Data Hasil

Data hasil diperoleh melalui pelaksanaan tes hasil belajar siswa. Data hasil tes dituangkan dalam bentuk tabel hasil tes akhir. Ada lima aspek yang dinilai dalam keterampilan menyusun paragraf, dua aspek dalam ranah pengetahuan dan tiga aspek dalam ranah keterampilan. Untuk ranah pengetahuan, aspek yang dinilai adalah kemampuan siswa menyebutkan ejaan yang digunakan pada awal kalimat yaitu huruf kapital dan ejaan yang digunakan pada akhir kalimat yaitu tanda titik. Masing-masing aspek pengetahuan memiliki skor satu, sehingga skor maksimalnya adalah dua. Sedangkan ranah keterampilan aspek yang dinilai yaitu kesesuaian paragraf dengan gambar, penggunaan huruf kapital di awal kalimat, serta penggunaan tanda titik di akhir kalimat. Setiap aspek memiliki skor tiga sehingga skor maksimalnya adalah sembilan. Skor ideal keseluruhan yang diperoleh siswa adalah 11. Langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai siswa berdasarkan tes hasil belajarnya dengan perhitungan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Jika nilai akhir sudah diperoleh, maka penafsiran tuntas tidaknya siswa dalam mencapai indikator dapat diinterpretasikan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Penentuan KKM diperoleh dengan memperhatikan aspek berikut:

1) Kompleksitas

Kompleksitas berhubungan dengan tingkat kesulitan atau kerumitan materi dari suatu kompetensi dasar yang diberikan pada siswa, juga bagi guru pada saat menyampaikan materi tersebut.

2) Daya Dukung

Daya dukung merupakan kemampuan sumber daya pendukung. Daya dukung dapat dilihat dari tenaga pendidik, sarana juga prasarana, serta lingkungan sekolah yang mendukung pada saat pembelajaran dilaksanakan.

3) *Intake* Siswa

Intake siswa merupakan tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan.

Berikut merupakan penentuan kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada keterampilan menyusun paragraf di kelas III SDN Palasari Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang:

Tabel 3.3 Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimum			Jumlah
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.	75	75	75	75
KKM				75

Kriteria untuk penilaian kompleksitas, daya dukung, serta *intake* siswa berdasarkan KTSP:

Tabel 3.4 Rentang Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Kriteria	Rentang Skor	Kategori
Kompleksitas	50-64	Rendah
	65-80	Sedang
	81-100	Tinggi
Daya Dukung	81-100	Tinggi
	65-80	Sedang
	50-64	Rendah
Intake Siswa	81-100	Tinggi
	65-80	Sedang
	50-64	Rendah

Standar kompetensi dasar menyusun paragraf memiliki kriteria:

Kompleksitas sedang : 75

Daya Dukung sedang : 75

Intake Siswa sedang : 75

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake Siswa})}{3}$$

$$\text{KKM} = \frac{75 + 75 + 75}{3} = 75$$

Keterangan:

Jika siswa mendapat nilai ≥ 75 maka dinyatakan tuntas.

Jika siswa mendapat nilai < 75 , maka dinyatakan tidak tuntas.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengelompokan yang dilakukan untuk memudahkan membaca data. Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada setiap tahapan penelitian agar data satu dengan data yang lain dapat menjadi satu kesatuan yang utuh untuk menentukan langkah yang ditempuh selanjutnya. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dianalisis pada setiap siklus dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan juga kekurangan kinerja guru dan aktivitas siswa selama pemberian tindakan. Sedangkan data kuantitatif dianalisis untuk mendapatkan persentase perkembangan hasil yang didapatkan pada setiap siklus. Berikut merupakan tahapan yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan untuk menyederhanakan data melalui proses seleksi sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna. Apabila data dari hasil observasi kinerja guru, aktivitas siswa, catatan lapangan, wawancara, dan hasil belajar dirasa penting maka dimasukkan untuk mendukung penelitian, sedangkan jika dirasa kurang mendukung dalam penelitian ini maka data tersebut dieliminasi.

b. Paparan data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan data dari beberapa instrumen penelitian seperti lembar observasi perencanaan kinerja guru, lembar observasi pelaksanaan kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar catatan lapangan, lembar soal, dan pedoman wawancara.

c. Penyimpulan

Penyimpulan merupakan tahap menyimpulkan intisari dari data yang mengandung arti luas dan membuatnya menjadi suatu kesimpulan. Proses analisis data pada penelitian ini diawali dengan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari hasil observasi kinerja guru, hasil observasi aktivitas siswa, hasil catatan

lapangan, hasil wawancara, juga hasil tes. Data direduksi dengan cara menjabarkannya menjadi suatu intisari, yang selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kategori. Data yang telah dikategorikan kemudian ditampilkan dalam bentuk deskripsi atau tabel sehingga dapat dimaknai, juga pada akhirnya dapat disimpulkan untuk diperiksa kebenarannya.

G. Validasi Data

Validasi data merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran suatu data yang diperoleh dari beberapa instrumen penelitian. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm. 168-171) mengemukakan bahwa berbagai bentuk validasi data adalah '*member check*, triangulasi, saturasi, eksplanasisaingan, *audittrial*, dan *expertopinion*'.

Melihat keenam bentuk validasi data tersebut, maka dalam melakukan penelitian digunakan bentuk validasi sebagai berikut:

1. *Member Check*

Bentuk validasi ini digunakan karena pada saat melaksanakan penelitian, beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi kinerja guru dan lembar aktivitas siswa, pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, serta lembar soal. Data dari instrumen tersebut diperiksa kebenarannya (konfirmasi) melalui proses wawancara kepada siswa kelas III SDN Palasari atau juga dengan sumber yang lebih mengetahui keadaan setiap siswa yaitu guru wali kelas III SDN Palasari. Validasi ini dilakukan setelah data dari hasil instrumen penelitian pada setiap siklus didapatkan.

2. Triangulasi

Triangulasi digunakan karena data hasil perolehan dapat dibandingkan dengan mitra yang turut serta dalam penelitian, sehingga data dapat diuji kebenarannya. Jika terdapat perbedaan data, maka data yang berbeda dapat dijadikan suatu data baru yang mendukung penelitian.

Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh guru, dengan data yang diperoleh *observer*. Apabila terdapat beberapa data yang berbeda dan mendukung penelitian menyusun paragraf, maka

data tersebut dapat dijadikan data baru. Triangulasi dilakukan setelah data dari hasil instrumen penelitian pada setiap siklus didapatkan.

3. *Expert Opinion*

Expert opinion digunakan untuk mendapatkan arahan atau masukan sebagai saran dari pihak-pihak ahli yang dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing. Langkah ini ditempuh dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan baik proses atau juga hasilnya. Selain itu data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. *Expert opinion* dilakukan selama proses penelitian ini dilaksanakan, dari awal perencanaan hingga berakhirnya siklus.

